

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat dan arus globalisasi juga semakin hebat maka muncullah persaingan dibidang pendidikan. Salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan (Darsono: 2000:1). Peningkatan mutu pendidikan tersebut, pemerintah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat. Diantaranya perbaikan kurikulum, SDM, sarana dan prasarana. Perbaikan-perbaikan tersebut tidak ada artinya tanpa dukungan dari guru, orang tua murid dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan. Apabila membahas tentang mutu pendidikan maka tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar disekolah merupakan kegiatan yang paling fundamental. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Pengenalan seseorang terhadap hasil atau kemajuan belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajarnya. Sehingga dengan demikian peningkatan hasil belajar dapat lebih optimal karena siswa tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar yang telah diraih sebelumnya.

Peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yakni motivasi untuk belajar. Upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai

upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan bergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar.

Chatarina (2006:157), mengemukakan secara historik, guru selalu mengetahui kapan siswa perlu diberi motivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan siswa, meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar. Pembelajaran yang diikuti oleh siswa yang termotivasi akan benar-benar menyenangkan, terutama bagi guru. Siswa yang menyelesaikan tugas belajar dengan perasaan termotivasi terhadap materi yang telah dipelajari, mereka akan lebih mungkin menggunakan materi yang telah dipelajari. Guru hendaknya membangkitkan motivasi belajar siswa karena tanpa motivasi belajar, hasil belajar yang dicapai akan minim sekali.

Menurut hasil penelitian, siswa yang termotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan.

Proses belajar mengajar juga faktor aktivitas adalah hal yang tidak bisa diabaikan. Dengan kata lain bahwa dalam belajar diperlukan adanya aktivitas, keberhasilan siswa dalam belajar bergantung pada aktivitas yang dilakukannya

selama proses pembelajaran, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Namun demikian, karena berbagai kendala seringkali aktivitas belajar siswa yang optimal tidak tercapai. Hal ini merupakan sesuatu yang wajar, karena selain menganut system klasikal dalam proses pembelajaran guru menghadapi siswa yang heterogen terutama dalam hal kemampuan dan potensi yang berbeda-beda, serta motivasi belajar yang berbeda-beda pula. Kondisi ini sering menjadi kendala bagi seorang guru untuk mencapai ketuntasan belajar siswa. Dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar siswa yang rendah sering disebabkan oleh rendahnya motivasi untuk belajar

Berdasarkan hasil observasi dan penuturan beberapa guru mata pelajaran ekonomi diketahui bahwa permasalahan yang sering ditemukan dalam proses pembelajaran adalah sulitnya meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dari penuturan beberapa guru mata pelajaran ekonomi diketahui bahwa sebagian siswa kurang aktif belajar. Gejala kurang aktif siswa tampak dari perilaku mereka ketika proses belajar mengajar berlangsung. Contohnya, ada siswa yang tidak mencatat materi yang diajarkan, serta tidak berupaya menjawab ketika guru mengajukan pertanyaan lisan. Selain itu, siswa kurang perhatian terhadap penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, serta tidak menjawab soal-soal latihan dan tugas pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru berkaitan dengan materi yang diajarkan.

Rendahnya aktivitas belajar siswa khususnya pada pelajaran ekonomi diduga disebabkan oleh motivasi belajar siswa yang rendah. Diketahui bahwa dalam setiap proses belajar mengajar sulit bagi guru untuk mempertahankan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar hanya tampak pada awal proses pembelajaran dan tidak terpelihara hingga akhir proses pembelajaran atau penyajian materi selesai. Dari pengamatan langsung ketika proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi berlangsung diperoleh data awal bahwa ada sebagian siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Gorontalo yang kurang siap memulai proses pembelajaran, walaupun guru sudah ada didalam kelas dan siap memulai proses pembelajaran. Selain itu didapati pula sebgaiian siswa yang tidak memiliki buku catatan yang lengkap, serta ketika proses pembelajaran berlangsung, ada siswa yang meminta izin keluar kelas dan kembali ketika proses pembelajaran hampir selesai. Berdasarkan keterangan yang diperoleh, bahwa ada sekitar 45 % siswa yang memperoleh nilai terendah pada setiap kelas.

Permasalahan rendahnya aktivitas belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Gorontalo yang diduga disebabkan oleh motivasi belajar yang rendah, memerlukan kajian yang lebih mendalam. Kajian ini diperlukan guna mengetahui apakah rendahnya aktivitas belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh rendahnya motivasi mereka dalam menerima pelajaran. Dengan perkataan lain, apakah aktivitas belajar siswa berhubungan dengan motivasi belajar siswa.

Didasarkan pada uraian di atas maka penulis melakukan suatu penelitian yaitu Hubungan Motivasi Dengan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI di SMA Negeri 2 Gorontalo

1.2 Identifikasi Masalah

Memperhatikan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan berkaitan dengan Motivasi dan Aktivitas Belajar Siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri 2 Gorontalo seperti:

Dalam proses pembelajaran, guru mengalami kesulitan untuk mempertahankan motivasi belajar serta mengalami kesulitan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa, gejala kurang aktif siswa tampak dari perilaku ketika proses belajar mengajar berlangsung, adanya siswa yang tidak mencatat materi yang diajarkan serta adapula siswa yang tidak menjawab soal-soal latihan dan tugas pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah “ Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Belajar Dengan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI di SMA Negeri 2 Gorontalo”.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Belajar Dengan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI di SMA Negeri 2 Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangsi pada teori motivasi belajar dan aktivitas belajar siswa.

1.5.2 Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya motivasi belajar dalam proses pembelajaran
- b. Sebagai masukan bagi guru SMA Negeri 2 Gorontalo untuk meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa.
- c. Memberikan sumbangan pemikiran dan perbaiki dalam penanganan masalah motivasi dan aktivitas belajar siswa dimasa yang akan datang.